



Sosialisasi Mengenai Upaya Pencegahan *Stunting* Di Nagari Garagahan, Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam

¹Mariza Elvira*, ²Imam Qulugqin Azhim, ³Maya Zulasmai, ⁴Yunila Hanika

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Padang 1, Padang, Indonesia

Email: marizaelvira@gmail.com¹, immqa01@gmail.com², mayazulasmai@gmail.com³, hanikayunila@gmail.com⁴

Diterima: 25-07-2024; Direvisi: 25-08-2024; Dipublikasikan: 28-08-2024

ABSTRAK

Stunting atau pertumbuhan kerdil merupakan salah satu masalah gizi kronis yang berdampak serius pada perkembangan fisik dan kognitif anak-anak. Anak-anak yang mengalami *stunting* cenderung memiliki daya tahan tubuh yang rendah, rentan terhadap penyakit, dan kemampuan belajar yang kurang optimal. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi gizi dan kesehatan kepada masyarakat Nagari Garagahan dalam rangka mengatasi masalah *stunting*. Metode pelaksanaan yang dilakukan berupa penyuluhan, pelatihan, dan monitoring kesehatan. Hasil dari penelitian ini warga memiliki antusiasme dan respon yang baik pada kegiatan sosialisasi *stunting*, terdapat lima anak yang diduga terkena *stunting*, serta edukasi gizi dan kesehatan memiliki peran penting dalam mengatasi *stunting* di Nagari Garagahan.

Kata Kunci : Nagari Garagahan, *Stunting*, Upaya Pencegahan *Stunting*

ABSTRACT

Stunting or stunted growth is one of the chronic nutritional problems that has a serious impact on the physical and cognitive development of children. Children who experience stunting tend to have low immunity, are susceptible to disease, and have less than optimal learning abilities. This community service aims to provide nutrition and health education to the people of Nagari Garagahan in order to overcome the problem of stunting. The implementation methods used are counseling, training, and health monitoring. The results of this study showed that residents were enthusiastic and responded well to stunting socialization activities, there were five children suspected of being stunted, and nutrition and health education played an important role in overcoming stunting in Nagari Garagahan.

Keywords : Nagari Garagahan, *stunting*, *stunting prevention efforts*

This is an open access article under the CC BY-SA license





1. PENDAHULUAN

Stunting berdampak pada pertumbuhan fisik anak. Penyebab *stunting* diantaranya faktor gizi, pemberian ASI eksklusif, tingkat pendidikan, pengetahuan ibu dan riwayat BBLR. Dukungan asupan gizi yang baik untuk anak memerlukan kemampuan ibu dalam memberikan pengasuhan pada anak. Latar belakang pendidikan orang tua juga merupakan unsur penting dalam menentukan status gizi anak. Tujuan penelitian mengidentifikasi hubungan pola asuh ibu dengan kejadian *stunting* anak usia 12-59 bulan. Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel berjumlah 88 dengan teknik sampling yang digunakan accidental sampling. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 55,7% responden dengan pola asuh buruk memiliki anak pendek dan sangat pendek dan terdapat hubungan pola asuh ibu dengan kejadian *stunting* anak usia 12-59 bulan dengan p-value 0,01. Saran kepada pihak instansi pendidikan, puskesmas, dan ibu yang memiliki balita hendaknya saling bersinergi untuk meningkatkan status gizi balita yang dimulai dari menambah wawasan atau pengetahuan pentingnya pola asuh yang baik agar mengurangi resiko *stunting* Nagari Garagahan di Kecamatan Lubuk Basung, Agam, Sumatera Barat, adalah salah satu wilayah yang menghadapi tantangan besar terkait *stunting*. Berdasarkan survei kesehatan setempat, ditemukan bahwa sejumlah anak di Nagari Garagahan mengalami *stunting*. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka *stunting* di daerah ini meliputi rendahnya pengetahuan orang tua mengenai gizi yang baik, kurangnya akses terhadap makanan bergizi, lingkungan yang kurang bersih, serta terbatasnya layanan kesehatan yang memadai.

Masalah *stunting* tidak hanya berdampak pada kesehatan anak, tetapi juga mempengaruhi kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Anak-anak yang mengalami *stunting* cenderung tumbuh menjadi individu dewasa yang kurang produktif, yang pada akhirnya dapat memperlambat kemajuan ekonomi dan sosial suatu komunitas. Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi *stunting* harus menjadi prioritas dalam program kesehatan masyarakat. Edukasi gizi dan kesehatan merupakan salah satu intervensi efektif yang dapat membantu mengurangi prevalensi *stunting*. Melalui penyuluhan yang tepat, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menyediakan makanan bergizi dan menjaga kesehatan anak-anak mereka. Program edukasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemenuhan gizi seimbang dan pola hidup sehat.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi gizi dan kesehatan kepada masyarakat Nagari Garagahan dalam rangka mengatasi masalah *stunting*. Program ini akan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk kader kesehatan, orang tua, dan tenaga kesehatan lokal. Kegiatan yang direncanakan meliputi penyuluhan gizi, pelatihan memasak makanan bergizi, pemeriksaan kesehatan anak, dan pemantauan pertumbuhan anak secara berkala. Diharapkan melalui program ini, masyarakat Nagari Garagahan dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik gizi yang baik, sehingga dapat mengurangi prevalensi *stunting* dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak di daerah tersebut.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi dan penyuluhan pencegahan *stunting* yang dilaksanakan oleh 30 orang mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang di Nagari Garagahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam yang melibatkan ibu-ibu dengan anak balita, kader kesehatan, dan tenaga kesehatan lokal. Metode pelaksanaan yang dilakukan berupa penyuluhan, dan monitoring kesehatan. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada 05 Juli 2024 pukul 10.00-12.00 WIB bertempat Posyandu Kampuang Tabuah. Prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Penyuluhan Gizi: Mengadakan sesi penyuluhan yang membahas pentingnya gizi seimbang dan dampak *stunting* pada anak.
2. Pemberian makanan sehat pencegah *stunting*: Memberikan makanan sehat yang mengandung protein kepada ibu hamil dan menyusui.
3. Pemeriksaan Kesehatan: Melakukan pemeriksaan kesehatan anak secara berkala untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan mereka.
4. Pemantauan dan Evaluasi: Memantau pelaksanaan program dan mengevaluasi dampaknya terhadap prevalensi *stunting* di Nagari Garagahan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan. *Stunting* (kerdil) adalah kondisi balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur.



Sosialisasi yang dilakukan di posyandu kampung tabuah melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk kader, ibu hamil, ibu menyusui, serta tokoh masyarakat tentang bahaya *stunting* dan cara cara pencegahannya. Sosialisasi ini dilakukan untuk menumbuhkan pengetahuan masyarakat mengenai masalah *stunting* dan mendorong perubahan sikap dan perilaku masyarakat terutama pada ibu hamil dan menyusui.

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah penyuluhan yang membahas tentang pentingnya gizi seimbang dan juga membahas penyebab dan dampak *stunting* pada anak. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan pemaparan materi oleh seorang perwakilan mahasiswa KKN yang ditujukan kepada ibu-ibu dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang *stunting*, penyebabnya, dampaknya, cara pencegahan, serta resiko jika terkena *stunting*. Edukasi gizi adalah bagian dari kegiatan pendidikan kesehatan (Listyarini et al., 2020). Ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang baik akan berusaha memenuhi kebutuhan gizinya serta memberikan gizi yang cukup kepada bayinya setelah melahirkan. Kegiatan penyuluhan ini mendapatkan antusiasme dari ibu-ibu yang menghadiri posyandu dan respon yang baik.

Kegiatan selanjutnya ialah pemberian materi cara memasak makanan bergizi dengan menerapkan sistem tanya jawab. Sebelumnya, telah disediakan makanan tambahan untuk kegiatan posyandu, yaitu *nugget* ikan dan bubur kacang padi. Dilakukan juga pemeriksaan kesehatan pada anak-anak yang datang ke posyandu, yaitu pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala dan lengan. Dari pemeriksaan tersebut data anak-anak yang terkena *stunting*, berikut adalah datanya:

Tabel 1. Data anak-anak yang terkena *stunting*

Nama	JK	Usia	Posyandu	BB/U	TB/U	BB/TB
Dillan	L	54 bulan	KP. Tanjung	Berat badan kurang	Sangat pendek	Gizi kurang
Hanum	P	28 bulan	KP. Tanjung	Berat badan normal	Pendek	Gizi kurang
Fatir	L	36 bulan	KP. Tanjung	Berat badan kurang	Pendek	Gizi kurang
Naila	P	43 bulan	KP. Tanjung	Berat badan kurang	Sangat pendek	Gizi kurang
Arsila	P	30 bulan	KP. Tanjung	Berat badan kurang	Sangat pendek	Gizi buruk

Sumber: Posyandu Kampung Tanjung 2024

Dari hasil yang di didapatkan, disimpulkan bahwa sosialisasi pencegahan *stunting* di Nagari Garagahan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya gizi dalam 1000 hari pertama kehidupan anak. Namun, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan akses terhadap bahan makanan bergizi dan rendahnya tingkat ekonomi sebagian warga.

Selain itu, keterlibatan aktif dari kader kesehatan memberikan dampaksignifikan dalam memonitor dan mendampingi keluarga. Banyak keluarga yang awalnya kurang memahami pentingnya gizi seimbang mulai mengadopsi pola makan yang lebih baik. Kader kesehatan juga membantu dalam memastikan anak-anak mendapatkan imunisasi dan vitamin yang diperlukan.



Gambar 1. Penyuluhan *stunting* Di Posyandu Kampung Tabuah



Gambar 2. Penyuluhan *stunting* di Durian Bungkuak Jorong II



Gambar 3. Penyuluhan *stunting* di Posyandu Koto Manampuang Jorong IV



Gambar 4. Penyuluhan *Stunting* Di Posyandu Kamboja Jorong IV



Gambar 5. Penyuluhan *Stunting* Di Posyandu Kampung Parit Jorong 3

4. KESIMPULAN

Pendidikan gizi dan kesehatan memegang peranan penting dalam upaya pencegahan dan penanggulangan *stunting*. Dengan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pola makan seimbang dan kebersihan, serta memastikan akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, kita dapat mengurangi prevalensi *stunting* di masa depan dan meningkatkan jumlah anak di Indonesia. Upaya bersama ini tidak hanya akan mengurangi *stunting*, namun juga membantu menciptakan generasi yang lebih sehat dan produktif. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal dibutuhkan upaya yang berkelanjutan dan dukungan yang lebih besar dari berbagai pihak termasuk pemerintah, organisasi non pemerintah dan komunitas lokal.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesempatan dan kemudahan kepada kita semua dalam menjalankan amanah yang menjadi tanggung jawab kita. Atas karunia dan pertolongan Allah SWT, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di nagari garagahan, Kecamatan lubug basung, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat yang dimulai sejak tanggal 27 Juni 2024 sampai dengan 27 Juli 2024 dapat berjalan dengan lancar dan dapat terselesaikan dengan baik hingga dengan tersusunnya artikel ini. Kami menyadari bahwa pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan penyusunan artikel ini tidak lepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan baik materi maupun non materi dari berbagai pihak, sehingga program-program yang telah direncanakan dapat terealisasi dengan baik dan dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu kami ingin berterimakasih kepada:



1. Ibu Mariza Elvira, S.Kep., M.Kep selaku dosen pembimbing, atas bimbingan dan dukungannya.
2. Bapak Nas selaku kepala pegawai wali nagari. Terima kasih atas sambutannya, berbagai bantuannya dan pelayanan selama ini sehingga Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dapat selesai dengan lancar.
3. Badan pelaksana Kuliah Kerja Nyata Universitas Negeri Padang.
4. Masyarakat Nagari Garagahan, terima kasih banyak atas segala bantuan dan kerjasamanya dan semua pihak yang sudah berpartisipasi dan memberi dukungan baik materi maupun non materi yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan pengajaran yang telah diberikan kepada kami mendapat imbalan dari Allah SWT. Tidak lupa kami mohon maaf apabila selama melaksanakan tugas Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini terdapat kekhilafan dan kesalahan. Kami menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan yang kami miliki. Oleh karena itu, kami mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan artikel kami.

REFERENSI

- Aridiyah FO, R. N. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *Stunting* pada usia 25-60 bulan. *Jurnal Pustaka Kesehatan*, 163-170.
- Ayu, N. et al. (2020). 'Kejadian *Stunting* Berkaitan Dengan Perilaku Merokok Orang Tua mengetahui "Kejadian *Stunting* Berkaitan kuantitatif yang menggunakan desain orangtua balita di Wilayah kerja Puskesmas 57 orang. Penelitian ini menggunakan univariat data yang diperoleh dari', *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 3(2), pp. 24-30.
- Basri Aramico, T. S. (2013). Hubungan sosial ekonomi, pola asuh, pola makan dengan *stunting* pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*.
- Risani R, N. (2017). Pola Asuh pemberian makan pada Bayi *Stunting* Usia 6-12 bulan di kabupaten sumba tengah , Nusa Tenggara Timur. *Journal of Nutrition College*